

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Kriyantono (2012: 30) menjelaskan bahwa: “Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang mengemukakan bahwa realitas adalah konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti”.

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Salim (2006: 890) yang dimaksud paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan data dari lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian dengan melakukan pemahaman pada fenomena di masyarakat. Data yang ada kemudian dideskripsikan (Moleong, 2007: 6). Penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan September 2021. Lokasi penelitian ada di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu

3.3 . Narasumber Penelitian

Pada penelitian ini narasumber dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2006: 46) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah cara mengambil sampel yang akan diteliti dengan menetapkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Narasumber pada penelitian ini dipilih yang mempunyai kriteria yaitu secara langsung yang memberikan penyuluhan, menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat di Kampung KB dan juga yang menerima program pemberdayaan Kampung KB.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kabupaten Ogan Komering Ulu serta 2 orang petugas pelaksana program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penulis juga menetapkan informan pada penelitian yaitu 5 orang masyarakat yang mengikuti program Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Marhasan,SE	Koord.Kecamatan
2	Materyani,SE	Pembina wil. KB
3	Lusi Fauziah	Ketua UPPKA
5	Jamilah	Anggota.Kampung KB
6	Muryati	Anggota.Kampung KB

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Moleong (2007: 200) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penulis sebelumnya menyiapkan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka sehingga pertanyaan dan jawaban dapat berkembang.

b. Dokumentasi

Nasution (2003: 143) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara mendapatkan data penelitian dengan pengumpulan data tertulis Dokumen untuk mendukung penelitian adalah:

- 1) Struktur Organisasi Pengurus Kampung KB di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- 2) Struktur Organisasi DPPKB di Kabupaten Ogan Komring Ulu

3) Foto-foto kegiatan program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Talang Kelurahan Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.khususnya kegiatan untuk peningkatan perekonomian masyarakat

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data dari hasil penelitian di lapangan (Kasiran (2010: 15). Pada penelitian ini penelitian di lapangan dilakukan dengan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis memakai teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi

b. Pemilihan Data

Pemilihan data dilakukan dengan memilih data dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat.

c. Penyajian Data

Data yang sudah dipilih kemudian dianalisis secara deskriptif

d. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diberikan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini. (Salim, 2006: 25):

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu “as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.” Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut “which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.”

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

(1) Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

(2) Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan (a) tujuan diadakannya komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika

komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

(3) Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

(4) Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut teori yang dikemukakan Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Teori tersebut antara lain menggambarkan tentang variabel yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi suatu inovasi serta tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi. Variabel yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup (1) atribut inovasi (perceived attribute of innovation), (2) jenis keputusan inovasi (type of innovation decisions), (3) saluran komunikasi (communication channels), (4) kondisi sistem sosial (nature of social system), dan (5) peran agen perubah (change agents).